

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai jumlah pertumbuhan penduduk yang pesat dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Pertumbuhan penduduk yang pesat dapat mengakibatkan suatu permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat serta dapat mempengaruhi struktur sosial yang ada. Hal ini juga diakibatkan karena adanya kemajuan globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah era atau dekade di mana terjadi pertemuan dan gerakan nilai-nilai budaya dan agama di seluruh dunia yang memanfaatkan jasa komunikasi, transformasi dan informasi hasil modernisasi teknologi.¹ Hal ini juga mengakibatkan suatu permasalahan sosial yakni adanya perubahan dalam masyarakat. Perubahan akibat dari struktur sosial di negara Indonesia dapat menjadikan suatu negara memiliki jumlah penduduk dengan usia diatas produktif yaitu lansia lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang berusia muda. Hal seperti ini dapat mengakibatkan berbagai macam fenomena sosial yang ada dalam masyarakat seperti kurangnya ketersediaan serta kebutuhan orang untuk mendukung mereka dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan salah satu keluarga saja.²

Bersumber dari survey pada tahun 2022, jumlah penduduk di negara Indonesia mencapai 27,006 jiwa. Dengan adanya kenaikan jumlah penduduk

¹ Mohammad Arif, *INDIVIDUALISME GLOBAL DI INDONESIA (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia di Era Global)*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 1.

²Amelia Rahman, TurroSeltrisWongkare, "Pengaruh modal sosial terhadap kebahagiaan generasi sandwich di Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol 17 (2); 2022, hal138-157.

setiap tahunnya, dapat mengakibatkan negara Indonesia mengalami masa bonus demografi sebab mempunyai jumlah penduduk dengan usia kerja yaitu usia yang memasuki masa seseorang dapat melakukan produktifitas kerja lebih banyak dibandingkan dengan angka kepadatan penduduk dengan usia yang tidak produktif seperti lansia dan anak-anak sebesar 68%.³ Di sisi lainnya, jumlah populasi penduduk di yang ada Indonesia mengalami usia lanjut. Peningkatan jumlah lansia dapat mempengaruhi produktivitas serta menurunnya tingkat kesehatan bagi mereka. Hal Ini mengakibatkan di perlukannya adanya sebuah perawatan khusus yang membantu dan mendampingi mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari, baik dengan menggunakan pengasuh dari luar atau anggota keluarga mereka sendiri. Memberikan waktu serta tenaga yang digunakan untuk mengasuh atau merawat orang tua atau lansia mereka yang masih sehat maupun yang sedang mengalami sakit-sakitan merupakan anggota keluarga seperti suami, istri, anak serta cucu mereka. Hal ini dapat mengakibatkan sebuah permasalahan sosial yang ada, salah satunya yaitu adanya fenomena *sandwich generation*. Menurut survey pada tahun 2021 bulan September, sebanyak 48,7% masyarakat Indonesia merupakan seorang *sandwich generation* yang mempunyai tanggungan finansial atas keluarganya. Survey tersebut dilaksanakan terhadap sejumlah 1.828 sampel usia produktif berusia 25-45 tahun.

Salah satu kota yang menempati kota terbesar dengan banyaknya jumlah seorang pekerja yang bekerja *sebagai sandwich generation* di Indonesia yaitu kota Surabaya. Surabaya merupakan pusat perekonomian terbesar di Jawa

³Diakses Pada tanggal 07 Oktober 2023 pada Pukul 09.56, *Perpustakaan bappenas*, 2018, Hal, 5.

Timur. Dengan demikian, daerah sekitarnya menjadi pendukung serta pemasok suatu proses produksi yang dilaksanakan di Surabaya. Hampir seluruh industri yang ada di kota Surabaya merupakan sentra produksi. Dengan demikian terdapat banyak pekerja yang bekerja disini. Salah satunya yaitu marak terjadi seorang *sandwich generation*.⁴

Fenomena *Sandwich Generation* merupakan sebutan bagi mereka yang menggambarkan situasi di mana seseorang merasa terjebak dalam berbagai tuntutan untuk memenuhi kebutuhan baik anak-anak maupun orang tua mereka, sambil menghadapi keterbatasan dalam waktu, uang, dan tenaga. *Sandwich generation* ini juga merupakan julukan yang telah difamiliarikan oleh seorang profesor pekerja sosial yang berasal dari negara Amerika Serikat yaitu Dorothy A. Miller (1981) ia mendefinisikan bahwa *sandwich generation* merujuk pada sebuah generasi yang berusia produktif berada dalam sebuah posisi terpit antara dua generasi dengan usia yang berbeda.⁵Generasi yang berbeda dalam hal ini diantaranya yaitu orang tua mereka yang sudah lansia serta pada sisi lainnya mereka memiliki anak ataupun memiliki kerabat yang mana masih terkadang banyak membutuhkan bantuan, serta saudara mereka kisaran usia antara delapan belas tahun keatas yang masih membutuhkan bantuan. Seseorang yang terjebak dalam *sandwich generation* akan merasa kebingungan sebab mereka harus menanggung beban dua generasi sekaligus

⁴Di akses pada tanggal 11 November 2023, Pukul 08.17, *Pusat Ekonomi Provinsi Jatim*, 2021 , Hal, 7.

⁵Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003), hal18.

sehingga mereka sering mengalami kesulitan dalam berbagai macam permasalahan, diantaranya dalam hal keuangan.⁶

Fenomena *sandwich generation* marak terjadi kepada keluarga yang mempunyai pendapatan dibawah pendapatan perkapita suatu daerah seperti yang terdapat dalam masyarakat yang bertempat tinggal di daerah Kota Surabaya khususnya di Kelurahan Manukan Kulon. Padahal seorang pekerja sebagai *sandwich generation* juga memerlukan sebuah pendapatan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penghasilan yang tidak begitu besar harus mereka bagi-bagi demi melengkapi kebutuhan orang tua dan anak-anak mereka sebagai *sandwich generation*.⁷ Hal seperti ini, menjadikan para pekerja yang berada diwilayah kota Surabaya yang biasa disebut sebagai *sandwich generation* sulit untuk memiliki tabungan demi mempersiapkan masa pensiunnya sendiri, uang mereka sudah habis terpakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Serta seorang *sandwich generation* juga dianggap tidak akan bisa memiliki dan membeli rumah sendiri dikarenakan uang mereka habis untuk menanggung beban yang telah dibebani dan juga harga tanah diseluruh daerah juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Di Kota Surabaya Khususnya yang berada di Kawasan Kelurahan Manukan Kulon, fenomena *sandwich generation* mengalami peningkatan setiap tahunya. *Sandwich generation* harus menghidupi serta memenuhi kebutuhan utama keluarga mereka, seperti mencukupi kebutuhan pendidikan, mencukupi fasilitas kesehatan seluruh

⁶Aazami, S., Shamsuddin, K., & Akmal, S. "Assessment of Work-Family Conflict Among Women of the Sandwich Generation". *Journal of Adult Development*, Vol. 25 (02); 2017, hal 135-140.

⁷Nuryasman MN dan Elizabeth, "Generasi Sandwich: Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 28 (01); 2023, 20-41.

anggota keluarganya serta mereka juga harus memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. *Sandwich generation* merupakan sebuah peran ganda yang dapat berimplikasi pada penurunan kesehatan, meningkatnya gejala stres, serta ketidakmampuan dalam memenuhi keseimbangan dalam menjalankan kehidupannya karena mereka seorang pekerja.⁸

Seorang individu sedang mengerjakan suatu kegiatan seperti halnya melakukan tindakan pekerjaan, menjaga anggota keluarganya yang lansia serta masih anak-anak, serta menyatu kedalam kehidupan bermasyarakat dan lain sebagainya, dengan demikian seorang tersebut sedang menjalankan peran sebagai *sandwich generation*. Peran merupakan sebuah tindakan yang terdiri dari sekumpulan orang yang sedang melakukan tindakan dan berinteraksi melalui beberapa batasan ketika dilaksanakan. Akan tetapi, sebuah peran tidak dapat terlaksana secara maksimal apabila terjadi sebuah halangan dalam menjalankannya. Hal seperti ini dapat mengakibatkan sebuah dampak dalam kehidupan bermasyarakat.⁹ salah satunya dalam *sandwich generation*, apabila terdapat hambatan dalam menjalankan perannya dapat mengakibatkan sebuah dampak. Berbagai dampak yang telah dialami oleh pekerja *sandwich generation* dapat berimplikasi dalam aspek kehidupan sosial, ekonomi serta aspek dalam fisik dan psikologi dan juga dapat berdampak terhadap penurunan hubungan dengan keluarga. Sehingga permasalahan tersebut dapat

⁸Raihan Akbar Khalil, Meilanny Budiarti Santoso, "GENERASI SANDWICH: KONFLIK PERAN DALAM MENCAPAI KEBERFUNGSIAN SOSIAL", *SocialWork Jurnal*, Vol. 12 (1); 2022,77-87.

⁹Ibid, 89.

mempengaruhi bagaimana fungsi sosial mereka tidak dapat berjalan secara baik akibat dampak yang dialami oleh *sandwich generation*.¹⁰

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana dampak *sandwich generation* terhadap para keluarga di Kelurahan Manukan Kecamatan Tandes Kota Surabaya. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelurahan Manukan Kecamatan Tandes Kota Surabaya karena sebagai salah satu pusat perekonomian yang digunakan oleh para pekerja untuk mengkondisikan dirinya yang digunakan sebagai penanggung kebutuhan hidup mereka, orang tua serta anak yang telah mereka miliki yang disebut sebagai *sandwich generation*. *Sandwich generation* sendiri memiliki dampak terhadap keluarga yang mereka tanggung. Selain itu, akses peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam mengambil data cukup membantu, dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu, peneliti merasa terdorong dan ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah proposal skripsi.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian merupakan sebuah pertanyaan yang berangkat dari konteks penelitian serta akan dicari sebuah jawabannya melalui penelitian. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dituliskan diatas, maka penulis menjelaskan bahwa fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹⁰Burhanuddin, T. D., Sjahrudin, H., & Mus, A. M. "PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 1 (1); 2018, 1-18.

- a. Bagaimana Fenomena *Sandwich Generation* di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Kota Surabaya?
- b. Bagaimana Dampak Fenomena *Sandwich Generation* Terhadap Kehidupan Sosial Keluarga di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk Memahami Bagaimana Fenomena *Sandwich Generation* di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Kota Surabaya
- b. Untuk Memahami Bagaimana Dampak Fenomena *Sandwich Generation* Terhadap Kehidupan Sosial Keluarga di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Kota Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang akan dibagi untuk para pembaca berdasarkan tujuan penelitian yang ditemukan diatas, dengan demikian seorang peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menyampaikan informasi serta menambahkan wawasan disiplin ilmu mengenai dampak dari fenomena *sandwich generation* terhadap kehidupan sosial di Kelurahan Manukan Kota Surabaya, khususnya dalam kajian bidang ilmu sosiologi yang berkaitan dengan ranah *sandwich generation*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dinantikan dapat menjadikan bahan acuan untuk tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan dampak *sandwich generation* terhadap keluarga serta penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pekerja sebagai *sandwich generation* agar bermanfaat dalam mengamati kehidupannya sebagai seorang *sandwich generation* sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam diri mereka.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penjelasan yang berkaitan dengan judul, isi secara singkat mengenai analisa-analisa yang pernah dilakukan yang berasal dari buku-buku, serta tulisan yang berhubungan dengan persoalan dalam penelitian ini. Berangkat dari telaah pustaka yang ditemukan, telah mendapatkan beberapa publikasi ilmiah hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian dari Raihan Akbar Khailil dan Meilanny Budiarti Santoso dengan judul “*Generasi Sandwich: Konflik Peran dalam Mencapai Keberfungsian Sosial*”. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan hasil bahwa sebuah konflik peran dapat terjadi diakibatkan

karena terdapat dua peran individu atau lebih yang harus dilaksanakan secara bersamaan, akan tetapi seorang individu yang bersangkutan dalam menjalankan perannya tidak dapat melakukan tindakan tersebut bersamaan secara maksimal. Konflik peran dalam seorang individu rawan terjadi dan akan mengakibatkan dampak negatif bagi dirinya serta orang lain. Dalam hal ini, konflik peran sering dialami oleh individu terutama dalam *sandwich generation*. Dampak dari konflik peran yang telah dialami oleh *sandwich generation* dapat berpengaruh terhadap tidak berfungsinya sebuah peran sosial mereka, yang telah dipaparkan dalam sebuah peran dan berhubungan dengan pekerjaan yang telah mereka miliki seperti menjadi tidak semangat untuk bekerja, telat datang ke pekerjaan, menurunnya motivasi dalam pekerjaan. Konflik peran yang telah dijalankan oleh para pekerja yang menanggung beban ganda atau disebut sebagai *sandwich generation* mengakibatkan tidak dapat terpenuhi bagaimana fungsi sosial mereka. Dibutuhkannya sebuah intervensi yang digunakan untuk memulihkan bagaimana fungsi sosial *sandwich generation* melalui intervensi pekerja sosial dan berbagai bentuk praktik yang dapat dimanfaatkan pada level individu, keluarga, dan lingkungan kerja. Apabila *sandwich generation* mengalami kejadian seperti yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa mereka tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya secara maksimal. Hal ini diakibatkan karena terdapat dampak yang telah diharapkan oleh *sandwich generation*, disisi

lain mereka tidak mempunyai pertolongan atau kurangnya dorongan sosial ketika melaksanakan beban ganda yang telah dijalankan seorang diri.¹¹

2. Berdasarkan hasil penelitian dari yang dilakukan oleh Nourul Huda Sarnon, Fauziah Ibrahim dkk dengan judul “Meneroka Pengalaman Penjaga Dewasa Generasi *Sandwich* terhadap Aspek Sosio-Ekonomi Keluarga”. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu seorang *sandwich generation* kebanyakan mampu mengurus keuangan mereka secara baik dan dapat menjalankan kehidupan berkeluarga secara sederhana. Meskipun kadang juga seorang *sandwich generation* tidak bisa bebas untuk membelanjakan kebutuhan keluarga mereka namun memberikan uang belanja secara hemat membantu penjaan dan keluarga mereka dapat menikmati kehidupan secara sederhana tanpa melibatkan diri dengan masalah keluarga yang besar. Dalam penelitian ini *sandwich generation* merupakan suatu Amanah yang telah Allah berikan untuk tanggung jawab seorang anak terhadap orang tuannya. Pandangan ini menyebabkan kebanyakan seorang *sandwich generation* tidak merasa terbebani dari aspek penjaan walaupun mereka tidak memiliki kebebasan dari aspek keuangan. Kesejahteraan keluarga generasi *sandwich* yang memiliki cabarannya yang tersendiri dalam mengurus dan menyediakan keperluan penjaan berbanding jenis dengan keluarga yang lainnya. Serta memberi

¹¹Raihan Akbar Khalil, Meilanny Budiarti Santoso, “GENERASI SANDWICH: KONFLIK PERAN DALAM MENCAPAI KEBERFUNGSIAN SOSIAL”, *Socia lWork Jurnal*, Vol. 12 (1); 2022, 77-87.

implikasi yang positif ke atas penjangaan keluarga dalam kalangan penjaga generasi *sandwich* yang berpendapatan keluarga yang sederhana.¹²

3. Berdasarkan hasil penelitian dari Genta Mahardhika Rozalinna dan Violetta Lovenika Nur Anwar dengan judul “Rusunawa dan *Sandwich Generation*: Resiliensi Masa Pandemi di Ruang Perkotaan”. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu *sandwich generation* yang tinggal di rusunawa pada Kawasan perkotaan di Jawa Timur menunjukkan bahwa mereka tinggal disini diakibatkan oleh faktor ekonomi yang menjadi faktor paling dominan. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian ini sebenarnya telah dibutuhkan sebuah proses dialogis antara pihak pemerintah yakni sebagai pemegang kebijakan atas situasi dan kondisi pada masa pandemi dan pemilik rusunawa, untuk dapat menjalin sebuah komunikasi dengan baik dengan para *sandwich generation* yang bertujuan agar rusunawa yang termaktub dalam renstra yang memiliki kaitannya dengan peningkatan kualitas hidup seorang *sandwich generation* yang tinggal di rusunawa dapat tercapai sehingga tidak menimbulkan sebuah konflik yang terselubung. Dengan demikian, cita-cita untuk menciptakan sebuah kota yang resilien dapat terwujud dengan menerapkan Pembangunan rusunawa di seluruh kota di Indonesia, terlebih dulu di wilayah Jawa Timur.¹³
4. Berdasarkan hasil penelitian dari Dinda Dinisura BR Kaban dengan judul “Birrul-Walidain dan Implikasinya Terhadap *Sandwich Generation* (Studi

¹²NourulhudaSarnon, Fauziah Ibrahim dkk, “Meneroka Pengalaman Penjaga Dewasa Generasi *Sandwich* terhadap Aspek Sosio-Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Pembangunan Sosial*, Vol. 17 (02); 2014, 53-69.

¹³Genta Mahardhika Rozalinna, Violetta Lovenika Nur Anwar, “Rusunawa dan *Sandwich Generation*: Resiliensi Masa Pandemi di Ruang Perkotaan”, *Brawijaya Journal of Social Science*, Vol. 1 (1); 2021, 63-78.

QS. Al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)”. Adapun hasil penelitian ini yaitu penerapan *sandwich generation* dalam QS. Al-Baqarah ayat 215 dijelaskan bahwa dalam hal pemberian nafkah dan harta kepada kedua orang tua, saudara, anak yatim, orang miskin serta orang yang sedang dalam melakukan perjalanan dan mereka kehabisan bekal. Dalam hal ini Quraish menganalisa bahwa ayah tersebut menjelaskan mengenai bagaimana cara pembagian pemberian nafkah. Dengan demikian, dalam konteks *sandwich generation* seorang pekerja tersebut dianjurkan memberikan nafkah apabila ia sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka terlebih dahulu. Pemberian nafkah seorang *sandwich generation* terhadap orang yang mereka tanggung yaitu orang tua mereka merupakan suatu kewajiban berdasarkan analisa QS. Al-Baqarah ayat 215 apabila mereka sudah berkecukupan dalam hal perekonomiannya. Dalam pandangan islam, seorang muslim yang terbebani oleh beban ganda yang biasa disebut sebagai *sandwich generation* untuk memberikan nafkah kepada keluarga kecil yang meliputi anak dan istrinya serta memberikan nafkah kepada kedua orang tua mereka. Dalam hal pemberian nafkah ini merupakan suatu hal yang penting dan diperlukannya sebuah komunikasi serta pengertian antara satu dengan yang lainnya agar seorang *sandwich generation* dapat menjalankan perannya secara maksimal. Dengan cara memberikan nafkah dari hasil pekerja sebagai *seorang sandwich generation* dalam pandangan islam merupakan sebuah ladang pahala seorang anak terhadap orang tuannya,

akan tetapi balik kembali bahwa harus dilihat dari segi kemampuan, kondisi, situasi, serta kebutuhan anak.¹⁴

5. Berdasarkan hasil penelitian dari Ferlistya Pratita Rari, Jamalludin, dan Putri Nurokhmah dengan judul “Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich dan Non-Generasi *Sandwich*”. Adapun hasil dari penelitian ini diantaranya yaitu dalam proses penghitungan bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk dapat diukur berdasarkan moneter saja dan juga demikian dengan tingkat kesejahteraan subjektif atau kebahagiaan. Dalam hasil literasi penelitian ini terdapat suatu hal yang menarik diantaranya terdapat beberapa negara yang mana generasi *sandwich* sering kali dikaitkan dengan tingkat stres yang tinggi, namun dalam hasil penelitian ini telah ditemukan hasil penelitian bahwa tidak terdapat tingkat stress yang diakibatkan oleh pekerja generasi *sandwich*. Adapun variabel nilai kesehatan serta pendapatan yang dapat mempengaruhi bagaimana tingkat kebahagiaan generasi *sandwich*, sedangkan jumlah tanggungan anggota rumah tangga dan waktu luang tidak berdampak secara langsung. Meskipun terdapat sebuah tekanan keuangan, para pekerja sebagai seorang *generasi sandwich* tidak pernah merasa khawatir, dan mereka tidak menganggap bahwa tanggung jawab terhadap orang tua merupakan sebuah beban. Hubungan antara *generasi sandwich* dan orang tua, seperti yang diamati dalam sampel penelitian (dan sebaliknya), dipengaruhi oleh budaya gotong royong yang ada di

¹⁴Dinda Dinisura BR Kaban, BIRRUL-WĀLIDAIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP *SANDWICH GENERATION* (Studi QS. Al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah), (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), 78.

Indonesia, di mana generasi saling membantu dan mendukung satu sama saling membantu dan mendukung.¹⁵

Berdasarkan kelima kajian penelitian terdahulu di atas, membahas mengenai *sandwich generation* merupakan seorang yang menanggung beban ganda untuk membiayai biaya kebutuhan Pendidikan, Kesehatan orang tua mereka serta anak-anaknya. Hal ini tidak terjadi di negara Indonesia saja melainkan di seluruh dunia mengalami fenomena tersebut. *Sandwich generation* menyebabkan terjadinya sebuah fungsi sosial dalam individu tidak dapat berfungsi secara maksimal. Hal ini perlu diadakan intervensi yang digunakan untuk menghidupkan kembali fungsi yang tidak berjalan tersebut. Dalam pandangan Islam, *sandwich generation* dianggap trend yang wajar sebab sebagai anak kita tidak seharusnya merasa keberatan dalam menafkahi dan merawat orang tua terlebih lagi jika mereka dalam usia yang tidak lagi memungkinkan mampu untuk mencari nafkah sendiri.

Akan tetapi dari kelima penelitian terdahulu tersebut belum membahas mengenai bagaimana dampak yang terjadi akibat adanya fenomena *sandwich generation* terhadap para keluarga khususnya di daerah kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Kota Surabaya. *Sandwich generation* merupakan istilah dari roti apit yang mana seorang pekerja menanggung beban ganda untuk menafkahi orang tua serta anak-anaknya.

F. Definisi Konsep

¹⁵Ferlistya Pratita Rari, Jamalludin, dan Putri Nurokhmah, "Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi *Sandwich* dan Non-Generasi *Sandwich*", *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 6 (1); 2022, 1-13.

1. Sandwich Generation

Dorothy A. Miller merupakan seorang professor pekerja sosial yang berasal dari Amerika Serikat yang memberikan sebuah julukan kepada seorang pekerja dengan generasi usia produktif yang berada dalam sebuah posisi terhimpit antara dua generasi yang berbeda dengan sebutan *Sandwich generation*. Dua generasi berbeda diantaranya yaitu orang tua mereka yang mulai lansia dan anak-anak mereka serta saudara mereka yang masih membutuhkan bantuan. Sedangkan menurut beberapa ahli, *sandwich generation* dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis. Yang pertama dalam *the traditional sandwich generation* yang dikemukakan oleh Burke dijelaskan bahwa *sandwich generation* merupakan seorang individu yang terhimpit diantara dua generasi dengan rentang usia lanjut diantara 50-70 tahun dengan orang tua lansia, anak mereka bahkan cucunya Carol Abaya mendefinisikan *sandwich generation* sebagai seorang pekerja dengan usia produktif yang mengalami jebakan untuk menanggung beban antara lanjut usia, anak, cucu.¹⁶

Sandwich generation lahir ditandai dengan beberapa penyebab, salah satunya adanya literasi keuangan. Minimnya literasi keuangannya dapat mengakibatkan sebuah dorongan individu untuk menyiapkan bahwa dalam sebuah *sandwich generation* seorang generasi pertama tidak dapat mengumpulkan uang pensiun, sehingga ketika mereka sudah memasuki usia tidak produktif yang mana mereka sudah tidak sanggup untuk mencari uang

¹⁶Raihan Akbar Khalil, Meilanny Budiarti Santoso, "GENERASI SANDWICH: KONFLIK PERAN DALAM MENCAPAI KEBERFUNGSIAN SOSIAL", *SocialWork Jurnal*, Vol. 12 (1); 2022, 77-87.

dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka maka dengan demikian diperlukan generasi kedua yang mana dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi, dalam hal ini seorang generasi kedua dalam penanggung beban tersebut sudah memiliki keluarga dan mempunyai anak, dalam hal ini anak termasuk tergolong ke dalam generasi ketiga. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *sandwich generation* terjadi pada seseorang pria maupun wanita dalam rentang usia 23 hingga 40 tahun. Akan tetapi, di era milenial seperti sekarang ini *sandwich generation* lebih banyak dialami oleh kaum wanita.¹⁷

Sandwich generation dapat diartikan bahwa terdapat beberapa macam untuk membagi penyeimbangan peran dalam membimbing anak dan orang tua serta pekerjaannya. Maka dari itu, *sandwich generation* memiliki kaitan erat dengan pengasuhan, yang mana mendapatkan sebuah tuntutan pengasuhan yang berasal dari orang tua ataupun anak mereka. Beban menjadi seorang *sandwich generation* dapat berpotensi pada permasalahan beban fisik, beban sosial, beban ekonomi serta beban emosional. Dengan demikian, pengertian dari *sandwich generation* merupakan seorang individu yang mempunyai sebuah tanggungan atas pola asuh mereka kepada orang tua yang sudah berusia lanjut atau dalam masa tidak produktif untuk bekerja dan juga seseorang yang bertanggung jawab terhadap pola didik anak mereka serta mereka juga merencanakan sesuatu untuk masa depan.

¹⁷Nuryasman MN dan Elizabeth, "Generasi Sandwich: Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 28 (01); 2023, 20-41.

2. Keluarga

Dalam kehidupan masyarakat, terdapat suatu sistem sosial terkecil yang disebut sebagai keluarga. Keluarga dapat diartikan sebagai tempat yang digunakan untuk proses pertumbuhan, perkembangan, serta belajar seorang individu mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk suatu kepribadian mereka. Proses tumbuh kembang dalam individu tersebut terus berjalan sepanjang hidupnya. Definisi keluarga menurut Ahmadi merupakan sebagai sebuah kelompok sosial yang utama yang mana anak menjadi anggota, dan juga keluarga sudah menjadi paling utama untuk wadah mengadakan sosialisasi bagi anak.¹⁸

Duvall menjelaskan definisi keluarga sebagai sekumpulan individu yang saling memiliki keterkaitan berdasarkan pada ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang mempunyai tujuan untuk memberikan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, emosional, mental, sosial dalam setiap anggotanya. Dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga merupakan aspek terkecil dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat serta sekumpulan orang

¹⁸Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah", *Jurnal Sosieta*, Vol. 5 (2); 2019,1-13.

yang tinggal satu rumah berdasarkan pada ikatan perkawinan, darah maupun adopsi.¹⁹

¹⁹Indra Amarudin Setiana, *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah TBD Pada Keluarga Tn.S di Desa Srowot RT 01/ RW 03 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, (Skripsi :Purwokerto Fakultas Ilmu Kesehatan, 2016), 10.